

Berita Misi Advent

(Untuk Dewasa)

Triwulan II Tahun 2024

Divisi Euro-Asia

Berita Misi Dewasa

Divisi Euro-Asia



Violeta tidak merasa siap untuk dibaptis saat pendeta itu membuat panggilan di Uzbekistan. Tetapi pendeta itu tampak menatap lurus ke arahnya.

Cerita, halaman 17.

Alamat Penyunting

Yayasan Penerbit Advent Indonesia
Jl. Raya Cimindi 72,
Bandung 40184

Kotak Pos 1188,
Bandung 40011

Telepon : (022) 6030392
Faksimile : (022) 6027784

Ketua Yayasan

H. Manullang

Ketua Bidang Usaha

J.F. Manullang

Pemimpin Redaksi

J. Pardede

Penerjemah

Vivi Evangeline S.

Redaktur Pelaksana dan Desain Isi

S.P. Silalahi

Staf Redaksi

A. Tumbal
F. Parhusip
F. Ngantung
F. Manurung
J. Medellu

Koreksi Aksara

S. Susanto
N. Hutajulu

Penerbit

Yayasan Penerbit Advent Indonesia
(Anggota IKAPI)

Izin

SK Menpen RI No. 1168/SK/DITJEN/
PPG/STT/1987

Daftar Isi

<i>6 April</i> Hati untuk Satu Misi	5
<i>13 April</i> Senar yang Putus	8
<i>20 April</i> Selamat Tinggal Masa Lalu	11
<i>27 April</i> ‘Tuhan, Tolonglah Aku’	14
<i>4 Mei</i> Menolak Keras untuk Dibaptis	17
<i>11 Mei</i> Tuhan Itu Nyata	20
<i>18 Mei</i> Mukjizat di Halte Bus	23
<i>25 Mei</i> Menelepon secara Acak	25
<i>1 Juni</i> Satu Lagu untuk Dinyanyikan	28
<i>8 Juni</i> Hari yang Mengubah Hidup	31
<i>15 Juni</i> Inilah Saatnya Bersaksi	34
<i>22 Juni</i> Sekolah yang Penuh dengan Mukjizat	37
<i>29 Juni</i> Sabat Ketiga Belas: Suara dari Suatu Tempat	39
Proyek Sabat Ketiga Belas Triwulan Berikutnya	42

Andrew McChesney
Editor



Pemimpin Sekolah Sabat yang Terkasih

Pada triwulan ini kami menampilkan Divisi Euro-Asia, yang menaungi pekerjaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di negara-negara Afganistan, Armenia, Azerbaijan, Belarus, Georgia, Kazakhstan, Kirgizstan, Moldova, Rusia, Tajikistan, Turkmenistan, dan Uzbekistan. Wilayah ini adalah rumah bagi hampir 292 juta orang, tetapi hanya 59.522 orang Advent. Itu adalah rasio satu orang Advent untuk 4.902 orang.

Menjangkau begitu banyak orang dengan pemberitaan yang berharga tentang kedatangan Yesus yang tidak lama lagi merupakan tantangan besar bagi beberapa anggota gereja yang tinggal di wilayah yang luas ini yang mencakup 11 zona waktu. Amanat Agung Yesus dalam Matius 28: 18–20 hanya dapat dicapai dengan pertolongan Tuhan. Sebagai bagian dari upaya tersebut, Divisi Euro-Asia telah memilih lima proyek di Armenia, Belarusia, Georgia, Rusia, dan Uzbekistan untuk menerima Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ini. Proyek-proyek ini mewakili luas dan besarnya divisi ini, dengan sebuah pusat pengaruh bagi kaum muda di Belarus bagian timur, sebuah pusat rohani dan sosial di Rusia di bagian utara, dua proyek di Georgia dan Armenia di bagian selatan yang dalam, serta sekolah dasar Advent Hari Ketujuh yang pertama di Uzbekistan bagian timur. Proyek-proyek tersebut tercantum di bagian samping.

Informasi Khusus

Jika Anda ingin membuat kelas Sekolah Sabat Anda lebih hidup, kami menawarkan foto-foto dan bahan-bahan lain untuk melengkapi setiap cerita misi. Informasi lebih lanjut tersedia di halaman samping pada setiap cerita. Untuk foto-foto lokasi wisata dan pemandangan lain dari negara-negara yang ditampilkan, cobalah menggunakan galeri foto gratis seperti *pixabay.com* atau *unsplash.com*. Anda dapat menunjukkan foto-foto tersebut kepada anak-anak di komputer atau perangkat seluler saat Anda membacakan cerita misi, atau mencetak foto-foto tersebut untuk menghias ruang Sekolah Sabat atau papan buletin gereja.

Selain itu, Anda dapat mengunduh PDF fakta-fakta dan kegiatan dari Divisi Euro-Asia di bit.ly/esd-2024. Ikuti kami di facebook.com/missionquarterlies. Anda juga dapat mengunduh versi PDF dari majalah *Mission* di bit.ly/adultmission, dan video *Mission Spotlight* di bit.ly/missionspotlight.

Jika Anda telah menemukan cara yang sangat efektif untuk membagikan kisah-kisah misi, mohon beritahukan kepada saya di mcchesneya@gc.adventist.org.

Terima kasih telah mendorong orang lain untuk memiliki semangat misi!

KESEMPATAN

Persembahkan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ini akan membangun lima proyek di Divisi Euro-Asia:

- ▶ Pusat pengaruh untuk keluarga, Yerevan, Armenia
- ▶ Pusat pengaruh bagi kaum muda, Minsk, Belarus
- ▶ Pusat kesehatan, Tskhaltubo, Georgia
- ▶ Pusat rohani dan sosial, Salekhard, Rusia
- ▶ Sekolah dasar, Tashkent, Uzbekistan

Hati untuk Satu Misi



Sabat 1

6 April | Uzbekistan

Artyom

Ketika Artyom masih kecil, sekitar usia 5 tahun, dia pergi ke Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh bersama ayah dan neneknya untuk beberapa kali di Uzbekistan.

Tetapi kemudian ayah dan ibunya bercerai. Artyom tinggal bersama ibu, dan ibu melarangnya pergi ke gereja. Seperti banyak orang di Uzbekistan dan negara-negara bekas Uni Soviet lainnya, dia memandang umat Advent sebagai anggota sekte yang memisahkan diri dari gereja Kristen.

Artyom tidak pernah meninggalkan kakinya di gereja Advent lagi hingga dia berusia 17 tahun. Kemudian dia pergi karena ayahnya mengatakan kepadanya bahwa dia sudah dewasa dan perlu dibaptis. Artyom mengikuti pelajaran Alkitab dan, dua tahun kemudian, dia menyerahkan hatinya kepada Yesus

melalui baptisan. Dia mengasihi Tuhan dengan segenap hatinya, dan dia membantu gereja lokal dengan menjadi operator perlengkapan audio.

Sementara itu, ibunya telah menikah lagi, dan Artyom tinggal bersamanya dan ayah tirinya.

Pada suatu hari Kamis, ayah tirinya melarangnya pergi ke gereja untuk latihan musik membantu menyiapkan perlengkapan suara. Sang ibu sedang berada di luar rumah saat itu.

"Kamu tidak boleh pergi hari ini," kata ayah tirinya.

Tetapi Artyom ingin pergi. Dia ingin membantu menyiapkan perlengkapan audio.

"Saya akan pergi," jawabnya.

"Tidak, kamu tidak boleh pergi," kata ayah tirinya.

"Saya akan pergi," kata Artyom.

"Kamu punya pilihan," kata ayah tirinya. "Semuanya akan baik-baik saja jika kamu berhenti pergi ke gereja. Atau kamu bisa pergi ke gereja dan membawa barang-barangmu dan meninggalkan rumah ini selamanya."

Artyom mengambil barang-barangnya dan pergi. Dia menangis ketika dia pergi ke rumah ayah dan neneknya. Mereka menyambutnya masuk.

Tinggal bersama ayah dan neneknya, Artyom semakin dekat dengan Tuhan ketika dia berdoa dan membaca Alkitab selama berjam-jam. Dia sangat tersentuh ketika membaca janji yang diberikan Yesus dalam Markus 10: 29–30. Ayat tersebut berbunyi, "Jawab Yesus: 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya setiap orang yang karena Aku dan karena Injil meninggalkan rumahnya, saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, ibunya atau bapanya, anak-anaknya atau ladangnya, orang itu sekarang pada masa ini juga akan menerima kembali seratus kali lipat: rumah, saudara laki-laki, saudara perempuan, ibu, anak dan ladang, sekalipun disertai berbagai penganiayaan, dan pada zaman yang akan datang ia akan menerima hidup yang kekal.'"

Artyom telah meninggalkan segalanya, dan sepertinya Yesus berkata kepadanya, "Kuatkanlah hatimu! Engkau akan memiliki rumah dan hidup yang kekal."

Kedamaian yang Artyom nikmati di rumah barunya hancur ketika ayah berhenti pergi ke gereja dan mulai minum-minum. Pada suatu hari Sabat, ayah memberitahukan kepada Artyom bahwa dia membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Ayah sedang membuat perabotan di rumah.

Artyom menolak. "Kita lakukan di hari lain saja," katanya.

Dengan marah, ayah memerintahkan anak remaja itu keluar dari rumah. "Pergi dari sini!" katanya.

Artyom tidak punya tempat untuk pergi. Akhirnya, dia mendapat izin untuk tinggal di gereja Advent.

Berbulan-bulan berlalu, ibu dan ayah tirinya mengundangnya untuk kembali ke rumah. Mereka mengatakan bahwa dia bisa pergi ke gereja kapan pun dia mau. Artyom pulang ke rumah, tetapi ketegangan tetap ada. Ayahnya meninggalkan beberapa bulan kemudian, dan dia kembali tinggal bersama neneknya. Selama itu, dia terus berdoa dan membaca Alkitab. Kemudian seorang teman Advent memiliki sebuah ide.

"Mari kita berdoa agar Tuhan memberimu seseorang untuk memberikan pelajaran Alkitab," katanya.

Mereka berdua mulai berdoa. Satu bulan berlalu. Dua bulan dan tiga bulan berlalu. Artyom melihat semakin banyak jemaat yang datang ke gereja, dan dia mengajak beberapa orang untuk belajar Alkitab bersamanya. Segera dia membentuk sebuah kelompok kecil yang bertemu secara rutin.

Ketika mereka belajar, sebuah keinginan tumbuh dalam hati Artyom untuk menjadi seorang misionaris. Dia mendengar tentang para perintis Misi Global, orang-orang yang membagikan Injil dalam budaya mereka sendiri. Dia berdoa untuk menjadi seorang perintis Misi Global.

Kemudian dia pergi ke pendeta gereja untuk bertanya bagaimana cara menjadi seorang perintis Misi Global. Namun sebelum dia sempat membuka mulutnya, pendeta itu berbicara. "Saya punya kabar baik untuk Anda," kata pendeta itu. Kami ingin mengundang Anda untuk menjadi perintis Misi Global."

Artyom terkejut! Pendeta itu telah menjawab pertanyaannya bahkan sebelum dia bertanya.

Saat ini, Artyom berusia 22 tahun, dan kerinduan terbesarnya adalah untuk membantu banyak orang mempersiapkan diri bagi kedatangan Yesus yang tidak lama lagi.

"Saya melihat buah-buah pertama dari kerja keras saya," katanya. "Saya telah menguduskan hidup saya kepada Allah, dan tujuan hidup saya adalah untuk membawa orang-orang kepada Kristus."

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka sekolah dasar Masehi Advent Hari Ketujuh yang pertama di Uzbekistan. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati pada tanggal 29 Juni.

Oleh Andrew McChesney

Tip Cerita

- Tunjukkan lokasi Uzbekistan pada peta. Kemudian tunjukkan Tashkent, ibu kota Uzbekistan, dan lokasi yang direncanakan untuk sekolah dasar Advent Hari Ketujuh, sebagai salah satu proyek Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ini.
- Tonton video *YouTube* singkat tentang Artyom: bit.ly/Artyom-ESD.
- Unduh foto-foto untuk cerita ini di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Euro-Asia: bit.ly/esd-2024.
- Pelajari lebih lanjut tentang para perintis Misi Global: bit.ly/GMpioneers.
- Minggu depan, bacalah kisah tentang Artur, seorang remaja yang belajar tentang Tuhan melalui Artyom.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": Tujuan Misi No. 1, "Menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang tidak hanya melibatkan para pendeta tetapi juga setiap anggota gereja, baik tua maupun muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan memuridkan"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan orang dewasa muda"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Menolong para remaja dan orang dewasa muda untuk mengutamakan Allah dan menjadi teladan bagi pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

POS MISI

- Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Uzbekistan menderita sejak represi 1930-an. Jemaat mengadakan ibadah secara rahasia, orang percaya berkumpul dalam kelompok kecil, jumlah pendeta tidak cukup, dan baptisan sangat jarang.

Senar yang Putus



Sabat 2

13 April | Uzbekistan

Artur

Artur dibaptis di Uzbekistan saat berusia 5 tahun. Namun, dia tidak tahu apa-apa tentang Allah. Tidak ada seorang pun yang membicarakan tentang Allah atau membawanya kembali ke gereja setelah dia dibaptis.

Walaupun dia tidak pernah berpikir tentang Allah, dia mulai mengenakan anting-anting berbentuk salib ketika dia berusia 14 tahun. Dia merasa anting-anting itu membuatnya terlihat menarik.

Kemudian Artur mengatakan kepada ibunya bahwa dia ingin belajar bermain gitar.

Sang ibu langsung membawanya ke toko musik. Hidup Artur tidak memiliki tujuan, dan dia berpikir bahwa dengan gitar mungkin bisa

membuatnya memiliki tujuan. Artur memilih sebuah gitar elektrik berwarna coklat.

Di rumah, dia mencari cara bermain gitar di *YouTube* dan mulai mencoba untuk memainkannya. Awalnya tidak mudah. Menekan senar-senar terasa sakit di jari-jarinya. Namun setelah beberapa hari, rasa sakitnya mulai mereda. Namun, musiknya tidak terdengar seperti yang diajarkan oleh guru di *YouTube*.

Dua pekan setelah membeli gitar itu, ada senar yang putus. Artur tidak tahu bagaimana cara mengganti senar tersebut, jadi dia mencari bantuan secara *online*. Dia menemukan nomor telepon seseorang bernama Artyom yang menawarkan kursus gitar. Dia pun menelepon.

"Saya perlu mengganti senar," katanya. "Bisakah Anda membantuku?"

Artyom memberikan alamat rumahnya kepada Artur.

Alamat itu terdengar tidak asing. Artur bertanya-tanya di mana dia pernah mendengarnya. Lalu kemudian dia teringat.

Ibunya pernah bekerja dengan seorang pria bernama Pasha di alamat itu. Mereka berdua pernah membuat perabotan bersama. Pasha telah meninggal.

"Apa mungkin kamu anaknya Pasha?" Artur bertanya.

"Ya, benar," jawab Artyom.

Keesokan harinya, Artyom mengganti senar gitarnya. Setelah itu, dia bertanya kepada Artur apakah dia bisa memainkan gitar. Artur mencoba menunjukkan apa yang telah dia pelajari di *YouTube*, tetapi Artyom menghentikannya.

"Hentikan, hentikan!" katanya. "Kamu memainkan akor secara terbalik."

Tiba-tiba, Artur mengerti mengapa musiknya sama sekali tidak terdengar seperti yang dimainkan oleh gurunya di *YouTube*. Dia belum memainkan gitarnya dengan benar.

Artyom mengajak Artur untuk belajar gitar.

Pada pelajaran pertama, Artyom mengomentari anting-anting berbentuk salib di telinga Artur. "Apakah kamu seorang Kristen?" tanyanya.

Artur menjawab bahwa dia bukan seorang Kristen.

Pada pelajaran kedua, Artyom menyarankan untuk bertemu di waktu berikutnya di sebuah ruangan di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Gereja itu dekat dengan rumah Artur, dan dia setuju.

Ketika Artur belajar bermain gitar, dia mulai menghabiskan waktu bersama Artyom di luar jam pelajaran. Dia mengetahui

bahwa Artyom adalah seorang perintis Misi Global, seorang misionaris yang membagikan Injil kepada orang-orang dalam budayanya sendiri. Dia menerima undangan untuk pergi mendaki gunung bersama Artyom dan umat Advent lainnya. Ketika para pendaki duduk untuk beristirahat, Artur senang mendengarkan mereka menyanyikan lagu-lagu. Artyom ikut bermain gitar.

Pada musim panas itu, Artur pergi ke sebuah retreat pemuda Advent di kota lain. Dia terkejut ketika seorang pembicara retreat meminta para peserta yang hadir untuk berpasangan dan berdoa.

"Saya seorang ateis," katanya kepada orang pertama yang menawarkan diri untuk berdoa bersamanya.

Orang itu pun pergi.

Artur juga mengatakan kepada orang berikutnya yang datang bahwa dia tidak percaya kepada Tuhan. "Terlebih lagi," tambahnya, "Saya tidak pernah berdoa sebelumnya."

Orang itu tidak pergi. "Kita bisa memperbaiki hal itu," katanya. Dia mengajari Artur berdoa.

Malam itu, Artur berpikir lama tentang apa yang telah terjadi.

Pada hari Sabat, dia kagum melihat seorang pemuda dibaptis di retreat.

"Saya dibaptis ketika saya berusia 5 tahun," katanya. "Mengapa orang Advent membaptis orang dewasa?"

Dia belajar bahwa umat Advent memahami Alkitab untuk

mengajarkan bahwa orang harus cukup umur untuk memahami Alkitab dan komitmen yang mereka buat kepada Tuhan sebelum dibaptis.

Pada hari Sabat berikutnya, Artur pergi ke gereja Advent di dekat rumahnya untuk beribadah pertama kalinya. Pada sore harinya, dia bergabung dengan para anggota gereja untuk membagikan perlengkapan sekolah kepada anak-anak yang membutuhkan. Dia merasakan sukacita baru memenuhi hatinya, dan dia berpikir, "Apa gunanya hidup jika saya tidak menolong orang lain?"

Itu adalah titik balik dalam hidupnya. Dia tidak lagi ingin hidup tanpa tujuan. Dia memutuskan untuk membantu orang lain dan mengenal Tuhan.

Delapan bulan telah berlalu sejak Artur mulai menghadiri gereja secara teratur. Dia telah mempelajari Alkitab, dan dia ingin memberikan hatinya kepada Yesus melalui baptisan.

Dia senang karena senar gitarnya putus.

"Saya percaya kepada Tuhan karena senar gitar yang putus," katanya.

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka sekolah dasar Masehi Advent Hari Ketujuh yang pertama di Uzbekistan.

Oleh Andrew McChesney

Tip Cerita

- Tunjukkan lokasi Uzbekistan pada peta. Kemudian tunjukkan Tashkent, ibu kota Uzbekistan, dan lokasi yang direncanakan untuk membangun sekolah dasar Masehi Advent Hari Ketujuh, sebagai salah satu proyek Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ini.
- Tonton video pendek *YouTube* tentang Artur: bit.ly/Artur-ESD.
- Unduh foto-foto untuk cerita ini di *Facebook* bit.ly/fb-mq.
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Euro-Asia: bit.ly/esd-2024.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "*I Will Go*": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamas, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Membantu remaja dan dewasa muda untuk mengutamakan Tuhan dan memberikan teladan tentang pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

Fakta Singkat

- Uzbekistan adalah salah satu dari negara-negara terkurung daratan di dunia (negara yang terkurung daratan sepenuhnya dikelilingi oleh daratan negara lainnya), yang lainnya adalah Liechtenstein.
- Uzbekistan menambang 80 ton emas setiap tahun.
- Ada banyak biji-bijian yang dibudidayakan Uzbekistan, jadi roti dan mie umum dalam masakan Uzbekistan.
- Kapas Uzbekistan digunakan untuk membuat uang kertas di Korea Selatan.

Selamat Tinggal Masa Lalu



Sabat 3

20 April | Uzbekistan

Vlad

Tuhan untuk pertama kalinya. "Jika Engkau menolong saya, saya akan percaya kepada-Mu," doanya. "Jika Engkau tidak menolong saya, saya tidak akan percaya kepada-Mu."

Satu bulan dan 18 hari kemudian, dia dibebaskan dari penjara. Dia adalah orang bebas di bawah amnesti presiden.

Vlad lupa akan doanya dan kembali mencari uang. Dia menikah lagi dan bekerja di Korea Selatan untuk sementara waktu. Kemudian dia kembali ke Uzbekistan.

Pikirannya kembali kepada Tuhan ketika istri keduanya, Alyona, mulai menghadiri pertemuan penginjilan di sebuah gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Tashkent. Dia mengundangnya untuk pergi bersamanya. Setelah pertemuan-pertemuan itu berakhir, mereka terus pergi ke gereja. Bagi Vlad, hidup tidak lagi berputar di sekitar uang. Hidup mulai berputar di sekitar kasih—kasih kepada Tuhan dan kasih kepada orang lain. Tiga tahun berlalu, Vlad memberikan hatinya kepada Yesus dan dibaptis.

Bagi Vlad, kehidupan hanya berpusat pada uang, uang, dan uang. Dia menghasilkan banyak uang ketika Uni Soviet runtuh dan Uzbekistan muncul sebagai negara merdeka pada awal 1990-an. Pada siang hari, dia mengelola sebuah pabrik kecil yang memproduksi mentega. Pada malam hari, dia menjalankan bisnis judi poker ilegal.

Vlad menjalani kehidupan yang mewah bersama istrinya, Marina, dan mereka membeli beberapa apartemen di ibu kota Uzbekistan, Tashkent.

Namun, kemudian Vlad tertangkap dan dimasukkan ke penjara. Istrinya meninggalkannya. Segalanya terasa begitu kacau. Di dalam penjara, Vlad berpikir tentang

Kemudian dia mulai bekerja sebagai perintis Misi Global, seorang misionaris yang membagikan Injil kepada bangsanya sendiri. Dia membagikan Injil kepada sesama orang Uzbek. Penghasilannya yang dulunya besar turun menjadi hanya beberapa ratus dolar per bulan.

Suatu ujian bagi kehidupan barunya datang ketika dia dihubungi oleh istri pertamanya, Marina.

"Dulu kita bersama-sama memiliki tiga apartemen di pusat kota," katanya. "Berikan semuanya kepada saya."

Marina telah tinggal di salah satu apartemen. Dua apartemen lainnya masih kosong. Vlad tinggal bersama istri keduanya di rumah ibunya. Untuk mengubah kepemilikan, Vlad hanya perlu menandatangani beberapa dokumen di hadapan notaris. "Baiklah," kata Vlad. "Mari kita bertemu di kantor notaris, dan saya akan menyerahkan apartemen-apartemen itu kepadamu."

Notaris itu dipenuhi dengan pertanyaan.

"Apakah Anda ikut memiliki ketiga apartemen ini?" tanyanya kepada Vlad.

"Ya," jawabnya.

"Apakah Anda mengerti bahwa ketiga apartemen itu bernilai beberapa ratus ribu dolar?" tanya sang notaris.

"Ya," jawabnya.

"Anda memberikannya kepada mantan istri Anda secara cuma-cuma?"

"Ya."

"Sudah berapa lama Anda bercerai?"

"Dua belas tahun."

"Di mana Anda tinggal sekarang?"

"Bersama istri saya di rumah ibunya."

Notaris itu menatap Vlad dengan heran.

Marina mengerutkan kening. Dia tak suka dengan pertanyaan notaris itu.

"Apa yang kamu lakukan?" katanya. "Jangan mencampuri urusan pribadi kami."

Notaris meminta Vlad untuk menandatangani dokumen tambahan yang menyatakan bahwa dia waras. Kemudian dia melihat Vlad menandatangani apartemen untuk Marina.

Setelah selesai, dia menggelengkan kepalanya tak percaya dan menoleh ke Marina.

"Sementara mantan suamimu memiliki keinginan membara untuk memberikan apartemen, tanyakan padanya apakah dia punya apartemen lagi," katanya.

Marina menatap Vlad.

"Apakah Anda memiliki lagi?" tanyanya.

"Tidak, hanya itu yang saya miliki," katanya.

Kemudian dia meminta maaf padanya.

"Maafkan aku jika aku telah membuatmu kesal," katanya.

Giliran Marina yang menatap Vlad dengan terkejut. "Kamu gila," katanya.

Vlad tak menghiraukan kata-kata tajam Marina. Dia meninggalkan kantor notaris dengan langkah penuh semangat dan sukacita. Dia senang bisa menyerahkan apartemen-apartemen itu. Semua itu adalah bagian dari kehidupan masa lalu tanpa Tuhan. Dia tidak perlu lagi mengingat-ingat cara hidupnya yang lama.

Vlad mengatakan dalam sebuah wawancara bahwa kecintaannya pada uang adalah masa lalu. Saat ini, dia mengasihi Tuhan dan senang berbagi dengan orang lain.

"Tuhan menyediakan semua kebutuhan saya," katanya.

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka sekolah dasar Masehi Advent Hari Ketujuh yang pertama di Tashkent, Uzbekistan. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati pada tanggal 29 Juni.

Oleh Andrew McChesney

Tip Cerita

- Tunjukkan lokasi Uzbekistan pada peta. Kemudian tunjukkan Tashkent, ibu kota Uzbekistan, dan lokasi yang direncanakan akan dibangunnya sebuah sekolah dasar Masehi Advent Hari Ketujuh, sebagai salah satu proyek Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ini.
- Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Euro-Asia: bit.ly/esd-2024.
- Pelajari informasi lebih lanjut tentang para perintis Misi Global: bit.ly/GMpioneers.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan tujuan rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "*I Will Go*": Tujuan Misi No. 1, "Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang tidak hanya melibatkan para pendeta tetapi juga setiap anggota gereja, baik tua maupun muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan memuridkan," dan Tujuan Misi No. 2, "Untuk menguatkan dan mendiversifikasikan penjangkauan Advent di kota-kota besar, di sepanjang Jendela 10/40, di antara kelompok-kelompok yang belum terjangkau dan yang belum dijangkau, serta agama-agama non-Kristen." *Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.*

Fakta Singkat

- Uzbekistan dulunya adalah pusat dari Jalan Sutra, jalur antara Timur dan Barat yang dilalui barang di seluruh Asia dan Eropa.
- Hidangan nasional Uzbekistan adalah *plov*, *pilaf* Asia Tengah yang terdiri dari nasi dan sayuran goreng yang biasa dimakan untuk makan siang.
- Uzbekistan diduduki oleh Alexander Agung ketika dia merebut Samarkand pada 329 SM.

"Tuhan, Tolonglah Aku"

Sabat 4

27 April | Uzbekistan

Alla



Sebagai seorang gadis kecil, Alla tidak mengerti apa yang dilakukan nenek ketika dia berlutut di depan patung-patung orang suci di rumah mereka di Republik Soviet Uzbekistan.

"Saya sedang berdoa," kata nenek.

"Mengapa Nenek berdoa?" Alla bertanya. "Kamu berdoa kepada siapa?"

"Saya berdoa kepada Tuhan yang ada di surga," kata nenek. "Kita harus mengasihi Dia karena Dia mengasihi kita. Kita harus takut akan Dia."

Nenek memajang sebuah salib Yesus di dinding, dan Alla bertanya siapa yang tergantung di sana.

"Itu adalah Yesus, Tuhan kita," kata nenek. "Dia datang ke bumi, dan orang-orang membunuh-Nya."

Hanya itu yang Alla kecil ketahui tentang Tuhan. Dia tidak memiliki banyak iman, tetapi dia mengerti bahwa dia bisa berdoa kepada Tuhan. Jadi, setiap kali dia merasa takut, dia berdoa.

"Tuhan, tolonglah saya," doanya.

Uni Soviet runtuh, dan Uzbekistan menjadi negara merdeka. Jalanan di kotanya yang dulunya tenang menjadi lebih berbahaya karena para pemabuk dan pengguna narkoba keluar di malam hari. Ketika Alla berjalan pulang ke rumah di malam hari, dia berdoa, "Tuhan, tolonglah saya."

Lalu Alla menikah dan dikaruniai seorang anak laki-laki dan perempuan. Sebuah gereja dibuka di kotanya, dan dia membawa anak-anaknya ke sana setiap hari Minggu. Dia menyalakan lilin dan berdoa di sana. Tetapi setiap kali dia meninggalkan gereja, dia merasakan kekosongan di dalam dirinya. Sepertinya ada sesuatu yang hilang.

Suatu hari, seorang teman memberinya sebuah buku sebagai hadiah. Buku itu berjudul *Patriarchs*

and Prophets atau *Para Nabi dan Bapa*. Alla belum pernah mende-
ngar tentang penulisnya, Ellen
White. Tetapi dia kagum dengan
kisah-kisah Perjanjian Lama yang
diceritakannya dengan jelas. Dia
membaca untuk pertama kalinya
bahwa hari ketujuh, Sabtu, adalah
hari Sabat Tuhan. Timbul keingin-
an dalam dirinya untuk pergi ke
gereja di mana orang-orang ber-
ibadah pada hari Sabat ketujuh.
Tetapi di mana?

Beberapa tahun berlalu.

Kemudian seorang teman lama,
mantan teman sekelasnya, datang
berkunjung dari kota lain. Dia
memberi tahu Alla bahwa dia ber-
ibadah pada hari Sabat di sebuah
Gereja Masehi Advent Hari Ketu-
juh. Alla terkejut dan senang. Dia
bertanya-tanya, "Apakah benar ada
orang di Uzbekistan yang memeli-
hara hari Sabat pada hari ketujuh?"

Temannya, yang dulunya adalah
seorang ateis, dengan antusias
bercerita tentang bagaimana dia
telah belajar tentang Tuhan dan
bagaimana dia sekarang mengasihi
Dia dengan segenap hatinya.

Bagi Alla, temannya itu adalah
orang yang baru. Dia tidak seperti
dirinya yang dulu.

Beberapa waktu kemudian, Alla
pergi mengunjungi temannya, yang
tinggal empat jam perjalanan jauh-
nya dengan bus. Dia mengunjungi
gereja Advent pada hari Sabat. Dia
menyukai segala sesuatu tentang
gereja itu. Tetapi gereja itu terlalu
jauh baginya untuk dikunjungi
setiap hari Sabat.

"Tuhan, tolonglah saya," doanya.

Kemudian putri Alla, Violeta, me-
nikah dan pindah ke ibu kota Uzbek-
istan, Tashkent. Setelah itu, suami
Alla meninggal, dan dia pindah ke
Tashkent untuk tinggal bersama Vio-
leta. Dia mengetahui dari temannya
yang beragama Advent bahwa ada
tiga gereja Advent di Tashkent.

Alla dan Violeta mulai beriba-
dah di gereja setiap hari Sabat. Se-
orang anggota gereja menawarkan
pelajaran Alkitab, lalu ibu dan anak
itu menyelesaikan semua 28 bahan
pelajaran. Alla mulai berpikir untuk
memberikan hatinya kepada Yesus
melalui baptisan.

"Tuhan, tolonglah saya," doanya.

Kemudian, Rektor Universitas
Advent Zaoksky, sebuah seminari
gereja di Rusia, tiba di kota itu
untuk mengadakan pertemuan
penginjilan. Ketika dia melakukan
panggilan untuk naik ke altar, Alla
adalah orang pertama yang maju
ke depan. Dia dan putrinya dibaptis
bersama delapan orang lainnya.

Hari ini, Alla dan Violeta merupa-
kan diaken-diaken gereja yang setia.

"Kami senang untuk melayani
Allah," kata Alla.

Allah telah mendengar
doa-doanya. Dia telah menolong-
nya, dan hatinya merasa bahagia.

Sebagian dari Persembahan
Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan
membantu membuka sekolah
dasar Masehi Advent Hari Ketujuh
yang pertama di Tashkent, Uzbekis-
tan. Terima kasih telah merencana-
kan persembahan yang murah hati
pada tanggal 29 Juni.

Tip Cerita

- Tunjukkan lokasi Uzbekistan padapeta. Kemudian tunjukkan Tashkent, ibu kota Uzbekistan, dan lokasi yang direncanakan akan dibangunnya sekolah dasar Advent Hari Ketujuh, sebagai salah satu proyek Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ini. Juga tunjukkan Zaosky, Rusia, di mana Universitas Advent Zaosky terletak di sebelah selatan Moskow. Rektor universitas berbicara pada pertemuan di Tashkent. Tiga tahun yang lalu, sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas digunakan untuk membangun sebuah gedung baru untuk sekolah dasar dan sekolah menengah Advent di Zaosky.
- Tonton video *YouTube* singkat Alla yang menjelaskan bagaimana dia belajar tentang Tuhan: bit.ly/Alla-ESD.
- Unduh foto lainnya di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Euro-Asia: bit.ly/esd-2024.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “*I Will Go*”: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus.” Pertemuan penginjilan ini

mengilustrasikan Tujuan Misi No. 2, “Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent di kota-kota besar, di seluruh Jendela 10/40, di antara kelompok-kelompok yang belum dan kurang terjangkau, dan kepada agama-agama non-Kristen.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

Fakta Singkat

- Laut Aral pernah menjadi yang terbesar keempat laut pedalaman di dunia, tetapi itu telah menyusut menjadi sekitar 10 persennya ukuran sebelumnya sejak 1960-an, ketika penggunaan airnya yang berlebihan dimulai.

Menolak Keras untuk Dibaptis

Sabat 5

4 Mei | Uzbekistan

Violeta



Violeta tidak merasa siap untuk dibaptis saat seorang pendeta Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh mengajaknya untuk dibaptis dalam sebuah pertemuan penginjilan di Tashkent, ibu kota Uzbekistan.

Pengetahuannya tentang Alkitab sepertinya masih terlalu sedikit. Panggilan pendeta itu supaya orang-orang menyerahkan seluruh hidup mereka kepada Tuhan terasa terlalu berat.

"Saya tidak bisa melakukan itu!" pikirnya. "Saya tidak akan melakukan itu!"

Violeta telah beribadah bersama ibunya di gereja Advent selama beberapa waktu. Keduanya telah menyelesaikan pelajaran Alkitab bersama dengan satu kelompok kecil.

Kemudian, Rektor dari Universitas Advent Zaoksky, seminari gereja di Rusia, datang ke Tashkent untuk memimpin sebuah pertemuan penginjilan. Ketika dia mengundang orang-orang untuk memberikan hati mereka kepada Tuhan dalam baptisan, ibu Violeta adalah orang pertama yang maju ke depan. Kemudian Violeta melihat anak laki-laki berusia 14 tahun dari pendeta gereja mereka maju. Setelah itu, orang ketiga maju ke depan. Tetapi Violeta tidak bergeming. "Tidak," pikirnya. "Saya tidak akan dibaptis saat ini."

Malam berikutnya, pendeta itu kembali membuat panggilan. Violeta ingat bahwa seorang teman di gereja telah mendorongnya untuk dibaptis, dengan mengatakan, "Jika kamu telah menyelesaikan pelajaran Alkitab, kamu bisa dibaptis." Tetapi dia merasa tidak siap. Dia tidak merasa bahwa dia telah mempelajari Alkitab dengan cukup baik.

Ketika pendeta itu menyampaikan panggilan, dia tampak menatapnya secara langsung. Dengan tegas dia menggelengkan kepalanya untuk menolak.

Pada malam terakhir pertemuan, pendeta itu membuat panggilan terakhir.

"Siapa yang ingin memberikan hati mereka kepada Yesus dalam baptisan?" tanyanya.

Violeta bertanya-tanya apa yang harus dia lakukan. Dia yakin bahwa Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh hanya mengajarkan kebenaran dari Alkitab. Tetapi dia masih belum merasa siap.

Pendeta itu mengundang orang-orang yang telah memberikan respons terhadap panggilannya pada malam-malam sebelumnya untuk maju ke depan. Ibu Violeta dan sekitar belasan orang lainnya maju ke depan. Pendeta itu menyambut mereka, tetapi dia tidak menyerah. Dia membuat panggilan lagi.

"Pasti ada seseorang di luar sana," katanya. "Apakah ada lagi yang ingin maju ke depan?"

Dia memanggil dan memanggil. Setiap kali dia berbicara, Violeta merasa seperti dia memohon secara langsung kepadanya.

"Haruskah saya naik?" pikirnya. Sebelum dia menyadarinya, dia mendapati dirinya berdiri dan maju ke depan.

"Itu dia," kata pengkhotbah itu. "Itulah orang yang kita tunggu-tunggu."

Tetapi Violeta bukanlah orang terakhir yang maju ke depan. Ketika dia sampai di depan, seorang pria berusia 60 tahun datang dan berdiri di sampingnya. Mereka pernah mengikuti pelajaran Alkitab bersama. "Saya takut," katanya. "Tetapi ketika saya melihat Anda maju, saya menemukan keberanian untuk maju juga."

Violeta tercengang. Dia tidak pernah menyangka bahwa pergumulan batin dan keputusannya yang paling penting dapat memengaruhi orang lain. Sukacita memenuhi hatinya.

Sekarang, Violeta merasa bahagia karena dia telah dibaptis. Dia mengatakan bahwa dia menyadari tidak ada alasan untuk menunggu. Dia tidak perlu mengetahui seluruh isi Alkitab untuk dibaptis. Yang perlu dia lakukan hanyalah memberikan seluruh hidupnya kepada Yesus dan percaya kepada-Nya dengan segenap hati. Lagipula, ketika kepala penjara bertanya kepada Paulus dan Silas apa yang harus dia lakukan untuk diselamatkan, mereka menjawab, "Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu" (Kisah Para Rasul 16: 31).

Violeta juga sangat senang bahwa Tuhan dapat menggunakan keputusannya untuk mendorong pria berusia 60 tahun itu untuk dibaptis.

Dampak dari keputusannya terus meningkat. Sekarang putranya yang berusia 9 tahun juga ingin dibaptis. "Saya ingin dia bertumbuh di jalan yang benar," katanya.

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka sekolah dasar Masehi Advent Hari Ketujuh yang pertama di Tashkent, Uzbekistan, di mana anak laki-laki Violeta dan anak-anak lainnya dapat belajar tentang Tuhan. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati pada tanggal 29 Juni.

Oleh Andrew McChesney

Tip Cerita

- Tunjukkan lokasi Uzbekistan pada peta. Kemudian tunjukkan Tashkent, ibu kota Uzbekistan, dan lokasi yang direncanakan untuk dibangunnya sekolah dasar Advent Hari Ketujuh, salah satu proyek Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ini. Tunjukkan juga Zaoksky, Rusia, di mana Universitas Advent Zaoksky terletak di sebelah selatan Moskow. Rektor universitas tersebut mengadakan pertemuan di Tashkent. Tiga tahun yang lalu, sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas digunakan untuk membangun sebuah gedung baru untuk sekolah dasar dan sekolah menengah Advent di Zaoksky.
- Unduh foto lainnya di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.

- Tonton video *YouTube* singkat Violeta yang menggambarkan pengalamannya di pertemuan penginjilan: bit.ly/Violeta-ESD.
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Euro-Asia: bit.ly/esd-2024.
- Bacalah kisah tentang ibu Violeta, Alla, minggu lalu.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini menggambarkan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, "I Will Go"; "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus." Pertemuan penginjilan menggambarkan Tujuan Misi No. 2, "Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent di kota-kota besar, di seluruh Jendela 10/40, di antara kelompok-kelompok yang belum dan kurang terjangkau, dan kepada agama-agama non-Kristen." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web*: IwillGo2020.org.

Fakta Singkat

- Sepak bola adalah olahraga paling populer di Uzbekistan. Gulat tradisional juga sangat terkenal.
- Bahasa resminya adalah Uzbek, tetapi bahasa Rusia umum digunakan.

Tuhan Itu Nyata



Sabat 6

11 Mei | Uzbekistan

Sonya

Ketika Sonya lulus SMA, dia sangat ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kedokteran yang terkenal. Tetapi untuk mendaftar di perguruan tinggi tersebut, dia harus membayar uang sogokan yang besar.

Saat ini, uang sogokan tidak lagi diperlukan untuk masuk ke universitas di negara asal Sonya, Uzbekistan. Namun, kehidupan berbeda ketika Sonya mempersiapkan diri untuk masuk ke perguruan tinggi.

Sonya memberi tahu ayahnya tentang keinginannya untuk kuliah kedokteran di perguruan tinggi.

Dengan tegas, ayahnya mengatakan, "Saya tidak akan memberikan uang sogokan."

Meskipun demikian, Sonya tetap mengisi formulir pendaftaran

perguruan tinggi, sambil berharap untuk mendapatkan yang terbaik.

Menjelang kelulusan sekolah menengahnya, dia menceritakan tentang impiannya kepada saudara, teman, dan gurunya. Mereka semua sepertinya mengajukan pertanyaan yang sama, "Apakah kamu sudah mengumpulkan uang untuk menyuap?"

Sonya menjadi khawatir. Dia tahu bahwa pikiran ayahnya sudah bulat. Terlebih lagi, dia tidak punya uang untuk menyuap, dan dia tidak berusaha meminjam uang dari saudara atau teman. Dia hanya berdoa agar Tuhan menolongnya untuk bisa kuliah kedokteran. Ibunya, yang bekerja sebagai guru sekolah, juga ikut berdoa.

Sonya tidak tahu apa yang harus dia lakukan. Dia telah beribadah bersama orang tuanya di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh sejak kecil, tetapi dia tidak yakin bahwa Tuhan itu nyata. Apakah cukup hanya dengan berdoa dan menunggu?

Kemudian, ibunya memiliki sebuah ide.

"Kamu harus mempersiapkan

diri untuk ujian masuk perguruan tinggi, dan kita akan terus berdoa," katanya.

Sonya terkejut. Ibu sepertinya mengatakan bahwa doa harus dikombinasikan dengan usaha. Dia mulai belajar. Tetapi tanggal ujian masih belum pasti. Ketika dia menyerahkan formulir pendaftaran kuliahnya, yang dia ketahui adalah bahwa tanggalnya belum ditentukan.

"Kami akan menghubungi Anda," kata seorang administrator perguruan tinggi.

Setelah lulus SMA, Sonya terus belajar untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian. Satu bulan berlalu. Dua bulan berlalu. Orang tua Sonya berdoa saat dia belajar. Namun, tidak ada yang menelepon dari pihak kampus.

Akhirnya, menjelang akhir musim panas, Sonya menelepon pihak kampus untuk menanyakan mengenai jadwal ujian.

"Kamu harus datang, dan kita akan membicarakannya di kampus," kata orang yang menjawab telepon.

Sonya dan ibunya tiba di kampus pada pukul 10 pagi. Seorang petugas keamanan menghentikan mereka di gerbang depan.

"Semua ujian masuk sudah selesai," katanya.

Sonya terkejut. Kemudian dia menjadi marah. Dia telah menyerahkan formulir pendaftaran tepat waktu, tetapi tidak ada seorang pun yang menelepon untuk memberinya tanggal seperti yang dijanjikan. Dia merasa telah menya-nyiaikan seluruh musim panasnya untuk belajar demi

mempersiapkan diri menghadapi ujian masuk.

Sang ibu melihat kegelisahan Sonya.

"Apakah perguruan tinggi sudah mengeluarkan hasil ujian masuk?" tanyanya kepada penjaga.

"Sudah," jawab penjaga itu.

"Pergilah ke sana, dan kamu bisa melihat daftar siswa yang diterima."

Ibu pergi untuk melihat. Sonya mengikuti dari belakang. Ketika mereka melihat ke bawah daftar, Sonya tiba-tiba melihat namanya.

"Lihat!" dia berseru. "Aku diterima!"

Dari sekian banyak siswa yang mendaftar, dia diterima tanpa uang sogokan atau bahkan ujian masuk.

Semua keraguannya tentang Tuhan hilang seketika. Sebelum kuliah dimulai, Sonya menyerahkan hatinya kepada Yesus melalui baptisan.

"Pengalaman itu mengajarkan saya bahwa Tuhan itu nyata," katanya.

Namun, itu bukanlah akhir dari ceritanya.

Setelah kelas dimulai, rekan-rekan mahasiswa bertanya kepada Sonya berapa biaya tambahan yang harus dia keluarkan untuk masuk ke perguruan tinggi.

"Tidak ada," katanya. "Saya bahkan tidak perlu mengikuti ujian masuk."

Dengan heran, mereka bertanya, "Lalu bagaimana Anda bisa menjadi mahasiswa di sini?"

"Saya punya koneksi," jawabnya.

Kemudian, ketika para siswa mengenal satu sama lain dengan lebih baik, mereka mengetahui

bahwa koneksi Sonya adalah Tuhan. Beberapa orang ingin tahu lebih banyak tentang keyakinannya, dan Sonya membentuk sebuah kelompok belajar Alkitab. Tiga teman sekelasnya memberikan hati mereka kepada Yesus dan dibaptis.

Sekarang, Sonya mencari kesempatan setiap hari untuk membagikan imannya.

"Tuhan itu nyata," katanya.

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka sekolah dasar Masehi Advent Hari Ketujuh yang pertama di Tashkent, Uzbekistan. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati pada tanggal 29 Juni.

Oleh Andrew McChesney

Tip Cerita

- Tunjukkan lokasi Uzbekistan pada peta. Kemudian tunjukkan Tashkent, ibu kota Uzbekistan, dan lokasi yang direncanakan untuk membangun sebuah sekolah dasar Masehi Advent Hari Ketujuh, sebagai salah satu proyek Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ini.
- Unduh foto-foto untuk cerita ini di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Euro-Asia: bit.ly/esd-2024.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan tujuan dari rencana strategis Gereja

Masehi Advent Hari Ketujuh "*I Will Go*": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Membantu remaja dan dewasa muda untuk mengutamakan Tuhan dan memberikan teladan tentang pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

Fakta Singkat

- Bendera Uzbekistan berwarna biru, putih, dan hijau dengan garis-garis merah sempit di antara yang lain. Bulan sabit putih di sudut atas melambangkan kelahiran republik merdeka, dan 12 bintang putih melambangkan bulan-bulan dalam tahun.

Mukjizat di Halte Bus



Sabat 7

18 Mei | Georgia

Chogik dan Tei

beberapa pekan berikutnya, mereka saling bertukar pesan melalui ponsel.

Pada hari ulang tahun Chogik, Tei memberinya kejutan dengan hadiah berupa tempat garam dan buket bunga mawar merah, putih, dan kuning dari kebunnya. Chogik sangat senang menerima hadiah-hadiah itu di toko tempat dia bekerja sebagai pramuniaga.

Setelah itu, kedua wanita itu mulai saling mengunjungungi satu sama lain di rumah. Chogik mengetahui bahwa Tei adalah seorang anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Dia belum pernah mendengar tentang Masehi Advent Hari Ketujuh, dan dia ingin tahu lebih banyak.

Tei mengetahui bahwa Chogik dapat berbicara dalam empat bahasa tetapi tidak suka membaca. Dia tidak pernah membuka buku sejak dia lulus SMA 15 tahun sebelumnya. Tei bertanya-tanya, "Bagaimana saya bisa mengajar Chogik tentang Tuhan jika dia tidak menguji perkataan saya dengan Firman Tuhan?"

Ketika Tei merenungkan pertanyaan itu, dia mengundang teman barunya untuk beribadah di sebuah gereja Advent di ibu kota Georgia, Tbilisi, yang terletak agak jauh jika ditempuh dengan menggunakan bus. Rencananya adalah beribadah di gereja pada pagi hari dan kemudian mengikuti seminar pada sore hari tentang bagaimana memberikan pelajaran Alkitab. Dia mengundang Chogik untuk mengikuti ibadah pagi, karena berpikir bahwa dia tidak akan tertarik dengan program sore hari karena dia tidak suka membaca.

Tetapi Chogik sangat senang dengan undangan untuk pergi ke Tbilisi dan menyatakan bahwa dia akan menghabiskan waktu sehari bersama Tei. Karena tidak ingin menyinggung perasaan Chogik, Tei pun menyetujuinya.

Chogik menguasai empat bahasa, tetapi dia tidak suka membaca dalam bahasa apa pun. Dia tidak pernah suka membaca, dan sudah bertahun-tahun dia tidak pernah membuka buku. Kemudian, dia bertemu Tei di sebuah halte bus pedesaan di negara pecahan Uni Soviet, Georgia.

Chogik sedang menunggu di halte ketika Tei tiba. Tei adalah seorang perintis Global Misi, seorang misionaris yang membagikan Injil kepada orang-orang dari bangsanya sendiri di Georgia. Kedua wanita itu sedang menunggu bus yang sama.

"Kapan busnya akan datang?" Chogik bertanya. Tei mengenal supir bus itu. "Bus akan tiba dalam beberapa menit lagi," katanya. "Saya sudah menelepon supirnya, dan dia bilang sudah dekat." Tei dan Chogik mulai berbincang.

Tanpa disadari, ternyata mereka tinggal di kota yang sama dengan jarak yang tidak terlalu jauh. Rupanya Tei mengenal ibu, saudara laki-laki, keponakan perempuan, dan keponakan-keponakan laki-laki Chogik. Tei pernah membawakan makanan untuk mereka selama masa karantina pandemi COVID-19.

Kedua wanita itu menikmati percakapan mereka dan saling bertukar nomor kontak setelah mereka naik bus. Selama

Chogik menikmati kebaktian Sabat. Dia maju ke depan ketika pengkhotbah menawarkan untuk mendoakan mereka yang ingin lebih dekat dengan Tuhan.

Pada seminar sore hari, sekelompok pendeta duduk di mimbar gereja. Tempat itu dipenuhi oleh jemaat gereja yang ingin belajar bagaimana memberikan pelajaran Alkitab. Salah seorang pendeta memanggil Chogik, "Saudari, apakah Anda sudah dibaptis?"

"Belum," jawabnya. "Saya membutuhkan Anda," katanya, dan mengundangnya ke atas mimbar.

Dengan malu-malu, Chogik maju ke depan. Tei duduk di sampingnya di atas panggung untuk membuatnya merasa lebih nyaman.

Kemudian pendeta tersebut memberikan contoh pelajaran Alkitab, menggunakan Chogik sebagai contoh. Pendeta meminta Chogik membuka Alkitab untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pendalaman Alkitab. Chogik membuka Alkitab untuk pertama kalinya dalam hidupnya. Pendeta menunjukkan kepadanya bagaimana menemukan ayat-ayat dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Dalam perjalanan pulang, Tei bertaunya kepada Chogik tentang pendapatnya tentang pendalaman Alkitab.

"Saya suka mencari jawaban di dalam Alkitab," katanya. "Saya merasa sangat bahagia sekarang. Saya merasakan kedamaian yang tidak pernah saya rasakan sebelumnya."

Tei merogoh tasnya dan mengeluarkan sebuah Alkitab. "Aku punya hadiah untukmu," katanya.

Chogik meminta Tei untuk memberikan pelajaran Alkitab kepadanya.

Tei sangat senang. Roh Kudus telah melakukan hal yang tampaknya mustahil. Chogik tidak hanya ingin membaca untuk pertama kalinya dalam hidupnya, tetapi dia juga ingin membaca Alkitab.

Saat ini, Tei dan Chogik belajar Alkitab bersama-sama, dan Chogik sedang belajar bahasa kelima, bahasa kasih yang kekal dari surga. Wanita itu beribadah bersama pada hari Sabat.

Dalam sebuah wawancara, Tei memuji Tuhan atas pertemuan tak

terduga dengan Chogik di halte bus. "Saya bertemu dengan Chogik di halte bus secara tidak sengaja," katanya. "Namun, itu bukanlah suatu kebetulan. Itu adalah mukjizat Tuhan yang luar biasa."

Chogik mengatakan bahwa dia masih tidak suka membaca buku—kecuali Alkitab. "Saya tidak suka membaca, tetapi saya suka membaca Alkitab," katanya.

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka sebuah pusat kesehatan di Georgia. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati pada tanggal 29 Juni.

Tip Cerita

- Tunjukkan lokasi Georgia pada peta. Kemudian tunjukkan Tbilisi, ibu kota, tempat kedua wanita itu pergi ke gereja pada hari Sabat; dan Tskhaltubo, lokasi yang direncanakan untuk dibangun pusat kesehatan Masehi Advent Hari Ketujuh, sebagai salah satu proyek Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ini.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Euro-Asia: *bit.ly/esd-2024*.
- Pelajari lebih lanjut tentang para perintis Misi Global: *bit.ly/GMpioneers*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 1, "Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang tidak hanya melibatkan para pendeta tetapi juga setiap anggota gereja, baik tua maupun muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan memuridkan"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu-individu dan keluarga-keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi oleh Roh Kudus"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, rekamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan orang dewasa muda." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org*.

Pos Misi

- Dr. Vagram Pampaian, seorang Amerika, dokter medis dengan latar belakang Armenia, tiba di Tbilisi dengan istri dan saudara laki-lakinya pada tahun 1904 dan misionaris GMAHK pertama di Georgia.

Menelepon secara Acak



Sabat 8

25 Mei | Armenia

Lyubov

“Tuhan, beritahukanlah kepadaku nomor mana yang harus kuhubungi.” Kemudian dia menghubungi nomor secara acak.

“Halo,” katanya kepada orang asing itu. “Saya ingin belajar Alkitab dengan Anda.”

Namun, tanggapan yang diberikan dan yang terjadi setelahnya tidak begitu menggembirakan. Beberapa orang yang menjawab telepon itu marah. Yang lainnya mendengarkan dengan saksama tetapi menolak pelajaran Alkitab.

Kemudian Lyubov menelepon seorang perempuan tua bernama Olga. Dia setuju untuk mengikuti pelajaran Alkitab.

Olga menyukai panggilan telepon itu, dan kedua perempuan itu mulai berbicara secara rutin. Dalam sebuah percakapan, Olga menyebutkan bahwa ibu mertuanya sudah tua, sakit, dan bukan seorang Kristen.

“Pergilah ke rumah ibu mertuamu,” kata Lyubov. “Ceritakan kepadanya tentang Yesus. Ajaklah dia untuk menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadinya.”

Lyubov ingin sekali bersaksi bagi Yesus di Armenia. Tetapi bagaimana caranya?

Seorang teman menyarankan agar dia bersaksi melalui telepon. Saat itu tahun 1995, sebuah era yang jauh sebelum adanya telepon genggam di negara pecahan Uni Soviet itu. Dia harus menelepon melalui telepon rumah.

Lyubov tidak pernah berbicara dengan orang asing melalui telepon. Ide itu membuatnya takut. Dia tak tahu harus mulai dari mana. Selama tujuh hari, dia berdoa agar Tuhan menyatakan kepadanya apakah itu kehendak-Nya baginya untuk bersaksi melalui telepon.

Saat dia berdoa, perlahan-lahan muncul keinginan di dalam hatinya untuk berbicara dengan orang asing. Pada hari ketujuh, dia berdoa,

Ketika Lyubov menelepon kembali beberapa hari kemudian, Olga mengatakan bahwa ibu mertuanya telah meninggal. Tetapi dia masih memiliki harapan. "Pada hari ketika kami berbicara, saya menemuinya dan menceritakan tentang Yesus," katanya. "Dia menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadinya dan meminta Dia untuk mengampuni dosa-dosanya. Malam itu, dia meninggal!"

Dua tahun kemudian, Olga memberikan hatinya kepada Yesus dan dibaptiskan bersama seorang saudara lainnya.

Lyubov sangat senang! Tiga orang—Olga, ibu mertuanya, dan seorang kerabat lainnya—telah dimenangkan bagi Kristus melalui telepon.

Lyubov terus menelepon. Seorang pelepon mulai menangis ketika Lyubov menyebut nama Tuhan. "Saya memiliki seorang anak perempuan yang sedang tidak enak badan," kata wanita yang terisak itu. "Dia menderita epilepsi yang serius. Dia telah kehilangan semua harapan. Anda dapat berbicara dengannya jika Anda mau."

Sebelum Lyubov sempat menjawab, sang ibu menyerahkan telepon kepada putrinya yang berusia 23 tahun, Alla.

Lyubov berbicara, tetapi Alla tidak menjawab. Telepon itu terdengar hening di seberang sana. Lyubov tidak terbiasa dengan panggilan telepon sepihak, dan dia berdoa memohon pertolongan.

Ketika dia menelepon di lain

waktu, dia memberi tahu Alla bahwa dia sedang membaca buku *Early Writings (Tulisan-Tulisan Permulaan)* karya Ellen White dan menikmati penjelasannya tentang dunia baru.

Lyubov menggambarkan taman yang indah yang sedang Allah persiapkan bagi anak-anak-Nya di dunia baru. Alla terdiam.

Kemudian Lyubov teringat akan sebuah kartun populer di era Soviet yang juga menampilkan sebuah taman yang indah.

"Apakah kamu tahu kartun itu?" tanyanya. Tawa riang pecah di ujung sana. Lyubov terkejut. Itu adalah suara pertama yang dibuat Alla.

"Kamu tahu bagaimana caranya tertawa!" serunya. "Bayangkan bahwa Allah telah menyiapkan sebuah taman untuk kita yang bahkan lebih indah dari yang ada di kartun."

Lyubov terus berbicara tentang dunia baru. Kemudian dia mendengar bunyi ketukan di telepon dan suara seorang perempuan.

"Permisi," kata wanita itu. "Saya sudah lama mendengarkan Anda. Apa yang Anda katakan sangat menarik."

Alla tertawa lepas. Kata-kata penuh sukacita keluar dari mulutnya. Dia sangat senang karena ada orang yang secara tak terduga mendengar pembicaraan mereka melalui saluran telepon.

Kemudian ibunya Alla terlibat pembicaraan di telepon. Dia senang mendengar Alla berbicara, dan dia bertanya-tanya apa yang membuatnya tertawa.

Maka, tiga orang—Alla, ibunya, dan tetangga mereka—mulai berpartisipasi dalam pendalaman Alkitab Lyubov.

Beberapa pekan kemudian, seorang pria bergabung dalam kelompok tersebut.

“Permisi,” katanya, menyela pendalaman Alkitab pada suatu hari. “Saya telah mendengarkan percakapan Anda. Itu sangat menarik.”

Dia memperkenalkan dirinya sebagai seorang pemimpin dari denominasi Kristen lain. Kemudian Lyubov mengajak empat orang untuk mengikuti pendalaman Alkitab.

Setelah beberapa waktu, Alla memberikan hatinya kepada Yesus dan dibaptis. Penyakit epilepsinya berhenti, dan dia menjadi seorang pengikut Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang setia sampai sekarang.

Lyubov memuji Tuhan atas kesempatan untuk bersaksi melalui telepon. “Saya sangat bersyukur kepada Tuhan Allah atas karunia yang Dia berikan kepada saya untuk melayani orang-orang, terutama orang asing, melalui telepon,” katanya.

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka sebuah pusat pengaruh yang akan membantu keluarga-keluarga untuk mengenal Tuhan di Yerevan, Armenia, tempat Lyubov tinggal.

Tip Cerita

- Tunjukkan lokasi Armenia pada peta. Kemudian tunjukkan Yerevan, ibu kota negara dan lokasi yang akan menjadi pusat pengaruh bagi keluarga-keluarga, sebagai salah satu proyek Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ini.
- Ucapkan Lyubov sebagai: *LOO-bof*.
- Tonton video singkat dari Lyubov di *YouTube: bit.ly/Lyubov-ESD*.
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Euro-Asia: *bit.ly/esd-2024*.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan berikut dari rencana strategis GMAHK “*I Will Go*”: Tujuan Misi No. 1, “Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang tidak hanya melibatkan para pendeta tetapi juga setiap anggota gereja, baik tua maupun muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan memuridkan”; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “Memuridkan individu-individu dan keluarga-keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi oleh Roh Kudus”; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, “Untuk meningkatkan pemuridan, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan orang dewasa muda.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org*.

Pos Misi

- Legenda mengatakan agama Kristen dibawa ke Armenia oleh Rasul Tadeus dan Bartolomeus. Pada tahun 302 M, Armenia menjadi negara pertama yang mengadopsi Kristen sebagai agama negara. Hari ini, 97 persen negara itu adalah Kristen, dan 93 persen dari mereka milik Gereja Apostolik Armenia.

Satu Lagu untuk Dinyanyikan

Sabat 9

1 Juni | Belarus

Viktor



Viktor lahir dengan kondisi kelumpuhan otak di Belarus. Otaknya tidak berkembang secara normal selama dalam kandungan, dan kelainan bawaan ini memerlukan perawatan jangka panjang, termasuk terapi fisik, obat-obatan, dan juga kemungkinan untuk dioperasi. Perawatan itu mungkin membantu, tetapi dokter mengatakan kondisinya tidak dapat disembuhkan.

Dia juga menderita penyakit epilepsi.

Anak laki-laki kecil itu menerima diagnosis "Cacat, Kelompok Pertama." Ini adalah bentuk kecacatan paling parah yang diakui oleh negara.

Viktor menghadapi masa depan yang tampaknya semakin suram

ketika ibunya meninggalkannya. Dia kemudian dikirim untuk tinggal di panti asuhan.

Di tempat lain di Belarus, seorang ibu penganut Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh terbangun pada suatu malam karena mendengar tangisan bayi di rumah sakit. Dia mendengar tangisan itu, hening, dan kemudian tangisan itu terdengar lagi. Tangisan itu menyentuh hati nuraninya. Dia bangun untuk mencari bayi yang menangis itu. Seorang perawat menunjukkan Daniil kecil di bangsal anak-anak dan mengatakan bahwa dia telah ditinggalkan oleh ibunya.

Sang ibu merasa iba pada bayi itu dan menelepon suaminya di pagi hari.

"Ada bayi di sini," katanya. "Datang dan lihatlah dia."

Suaminya datang untuk melihatnya. Pasangan itu pergi menemui anak laki-laki itu untuk kedua kalinya. Kemudian mereka berpikir untuk mengadopsinya.

Pasutri itu telah memiliki lima anak perempuan dan Daniil yang

berusia satu tahun adalah putra pertama mereka.

Tak lama kemudian, mereka mulai membicarakan tentang rencana untuk mengadopsi anak kedua. Mereka mengetahui bahwa Daniil memiliki saudara laki-laki berusia 5 tahun yang menderita kelumpuhan otak. Mereka pun membawa pulang Viktor dari panti asuhan dan mengadopsinya.

Viktor mendengar tentang Tuhan untuk pertama kalinya dari keluarga barunya. Dia belajar membaca Alkitab dan berdoa. Dia pergi ke gereja bersama keluarganya setiap hari Sabat.

Seiring bertambahnya usia, Viktor menyadari bahwa dia adalah mukjizat dari Tuhan. Adalah sebuah keajaiban bahwa dia memiliki keluarga dan bahkan masih bisa bertahan hidup. Dia pun berusaha untuk melakukan kehendak Tuhan dalam hidupnya.

Seiring berjalannya waktu, Viktor tumbuh semakin tinggi dan kuat. Tetapi dia masih memiliki diagnosis medis "Cacat Tubuh, Kelompok Satu."

Ketika dia menyelesaikan kelas delapan, dia tidak memiliki banyak pilihan untuk melanjutkan pendidikannya. Dokter memberinya dua pilihan: Dia bisa belajar memperbaiki sepatu atau menjual buah dan sayuran. Diagnosis medisnya mencegahnya untuk melakukan pekerjaan berat dan banyak kegiatan lainnya.

Viktor tidak ingin memperbaiki sepatu atau menjual produk segar.

Dia berdoa agar Tuhan campur tangan.

Beberapa waktu kemudian, Tuhan menjawab dengan cara yang tak terduga. Dokter tiba-tiba menyatakan bahwa dia tidak lagi memiliki diagnosis "Cacat, Kelompok Satu." Bahkan, dokter mengatakan bahwa dia tidak lagi cacat. Dia tinggi, kuat, dan tidak lagi mengalami serangan epilepsi. Itu adalah sebuah keajaiban!

Sang ayah menyarankan agar Viktor mempertimbangkan karier di bidang musik. Dia suka bernyanyi, dan dia sering menyanyikan lagu-lagu spesial di gereja.

Betapa gembiranya Viktor, ketika dia diterima di sebuah sekolah musik. Tak lama kemudian, dia tidak hanya bernyanyi, tetapi juga belajar cara mengarang lagu, menulis lirik, dan bermain piano. Tak lama kemudian, dia menyelenggarakan konser musiknya sendiri.

Sekarang, Viktor masih belum yakin apa yang akan dilakukannya setelah lulus dari sekolah musik. Namun, dia ingin melanjutkan pendidikannya di sekolah musik di Universitas Advent Zaoksky di Rusia. Bagaimanapun, dia sama sekali tidak khawatir. Dia yakin bahwa Tuhan punya rencana. "Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan,

untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan" (Yeremia 29: 11).

"Apa yang Tuhan rencanakan bagi saya adalah sebuah rahasia, tetapi saya tahu bahwa Dia akan mengerjakan segala sesuatu yang terbaik," katanya.

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka sebuah pusat pengaruh bagi kaum muda di Minsk, Belarusia.

Oleh Andrew McChesney

Tip Cerita

- Tunjukkan lokasi Belarusia pada peta. Kemudian tunjukkan lokasi Minsk, ibu kota, di mana bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membuka pusat pengaruh bagi kaum muda.
- Ucapkan Zaoksky sebagai: za-OK-ski.
- Dengarkan Viktor menyanyikan lagu "*Kindness*" (*Доброта*) di *YouTube: bit.ly/Viktor1-ESD*.
- Dengarkan Viktor menyanyikan lagu "*How Many Ways*" (*Сколько дорог*), sebuah lagu yang juga ia tulis musik dan liriknya, di *YouTube: bit.ly/Viktor2-ESD*.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Euro-Asia: *bit.ly/esd-2024*.

➤ Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis GMAHK "*I Will Go*": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Membantu remaja dan dewasa muda untuk mengutamakan Tuhan dan memberikan teladan tentang pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org*.

Pos Misi

- Pada tahun 1901, *Field* Misionaris Rusia Utara diorganisasi. Termasuk wilayah Belarus, di mana umat Advent yang pertama bertobat, dibantu oleh traktat dan literatur Advent lainnya.
- Pada tahun 1930-an, penda- ta Advent dan anggota gereja di Belarus dihukum dan dideportasi ke *Far North* atau ke Siberia. Banyak anggota pindah ke desa-desa terpencil untuk menghindari penganiayaan, sementara yang lain mening- galkan gereja.

Hari yang Mengubah Hidup



Sabat 10

8 Juni | Belarus

Vadim

Vadim, yang saat itu berusia 15 tahun, mengatakan bahwa sang ayah dapat melakukan apa pun yang dia inginkan, tetapi dia tidak akan pernah masuk ke gereja Advent.

“Saya tidak akan pergi ke gerejamu,” katanya.

Sang ayah tidak mengatakan apa-apa.

Empat bulan kemudian, dia mengajak anaknya untuk pergi bersamanya ke gereja pada hari Sabat pagi. Namun, Vadim tetap tidak berubah pikiran.

“Aku tidak mau pergi,” katanya. “Aku tidak mau pergi.”

Namun, sang ayah tidak menyerah. Dia tahu bahwa meskipun Vadim mungkin tidak ingin pergi ke gereja, dia menginginkan sesuatu yang lebih dari apa pun di dunia ini. Anak itu sedang belajar pemrograman komputer di sekolah, dan dia ingin memiliki komputer. Akan tetapi, komputer sangat mahal di Belarus pada saat itu.

Vadim berusia 14 tahun ketika ibu dan saudara perempuannya meninggal dalam sebuah kecelakaan mobil di Belarus.

Setelah kehilangan yang memilukan itu, ayah mulai mencari Tuhan. Dia menghadiri pertemuan penginjilan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan akhirnya dibaptis.

Saat itu adalah tahun 1990-an, masa keemasan bagi penginjilan di negara pecahan Uni Soviet. Runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991 telah membuka pintu bagi kebebasan beragama, dan pertemuan-pertemuan penginjilan diadakan di seluruh Belarus, Rusia, dan republik-republik bekas Uni Soviet lainnya.

Sang ayah berkata bahwa dia mengenal seorang wanita Advent di gereja yang memiliki komputer sendiri.

“Kita bisa bertanya kepadanya bagaimana dia bisa membeli komputer itu,” katanya.

Akhirnya, Vadim pergi ke gereja.

Dia terkejut mendapati para anggota gereja berkumpul di rumah seorang nenek, dan mereka berkumpul di sekitar meja besar untuk beribadah.

Setelah sampai, Vadim berbisik kepada ayahnya, “Di mana wanita yang membawa komputer itu? Aku ingin berbicara dengannya.”

Ayahnya berbisik balik, “Mari kita bicara dengannya setelah kebaktian.”

Vadim tidak berencana untuk mengikuti seluruh kebaktian. Dia berharap dapat bertemu dengan wanita itu dan pergi.

Ketika dia duduk mengikuti Sekolah Sabat dan kebaktian, dia mendengar orang-orang menyanyikan lagu-lagu pujian untuk pertama kalinya. Dia melihat orang-orang berdoa dengan berlutut untuk pertama kalinya. Ketika pengkhotbah berbicara, dia mendengar untuk pertama kalinya tentang persahabatan istimewa antara Daud dan Yonatan.

Pada saat kebaktian selesai, Vadim benar-benar lupa tentang

alasannya datang ke gereja. Dia tidak lagi ingin berbicara dengan wanita yang membawa komputer itu. Hatinya telah tersentuh oleh semua yang telah dilihat dan didengarnya.

Setelah hari Sabat itu, dia datang ke gereja setiap hari Sabat. Dia mulai memelihara hari Sabat. Dia membaca Alkitab dan seri *Conflict of the Ages (Perjuangan Segala Zaman)* oleh Ellen White. Dia menjadi seorang pribadi yang baru.

Satu kebaktian mengubah hidupnya. Dia datang ke gereja untuk belajar bagaimana cara membeli komputer dan pulang dengan kehidupan yang baru.

Setahun kemudian, saat berusia 16 tahun, dia menyerahkan hatinya kepada Yesus melalui baptisan.

Tahun berikutnya, dia pergi ke Universitas Advent Zaoksky di Rusia untuk mengambil pendidikan menjadi seorang pendeta.

Saat ini, Vadim Derkach adalah seorang pendeta dan pemimpin Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Belarus. Dia menjabat sebagai Sekretaris Eksekutif Uni Konferens Belarus.

Apa yang menyebabkan dia ingin memiliki komputer?

Dia berkata sambil tersenyum, “Saya memang ingin membeli komputer—tetapi nanti saja.”

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka sebuah pusat pengaruh bagi kaum muda, yang akan didirikan oleh Vadim, di Minsk, Belarus. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati pada tanggal 29 Juni.

Oleh Andrew McChesney

Tip Cerita

- Tunjukkan lokasi Belarus pada peta. Kemudian tunjukkan lokasi Minsk, ibu kota di mana bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membuka pusat pengaruh bagi kaum muda.
- Unduh foto-foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Euro-Asia: bit.ly/esd-2024.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis GMAHK "I Will Go": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda";

dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Membantu remaja dan dewasa muda untuk mengutamakan Tuhan dan memberikan teladan tentang pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web*: IWillGo2020.org.

Fakta Singkat

- Sekitar 40 persen wilayah Belarus tercakup oleh hutan.
- Bison Eropa, mamalia darat terbesar di Eropa, dapat ditemukan di Belarus, dan itu adalah hewan nasional Belarus.
- Ada lima pemenang hadiah Nobel dari Belarus: Simon Kuznets untuk Ekonomi pada tahun 1971; Menachem Begin untuk Perdamaian pada tahun 1978; Shimon Peres untuk Perdamaian tahun 1994; Zhores Alferov untuk Fisika di tahun 2000; dan Svetlana Alexievich untuk Sastra tahun 2015.
- Hidangan khas Belarus termasuk apel, bit, pir, kacang polong, plum, dan terutama kentang.

Inilah Saatnya Bersaksi



Sabat 11

15 Juni | Rusia

Alina

lah menunggu untuk berpartisipasi dalam program ini. Anak-anak di kota menunggu untuk mengikuti program tersebut. Para orang tua dan orang lain juga menantikan acara besar itu.

Alina mulai berpartisipasi dalam program ini saat berusia 11 tahun. Dia bahkan belum menjadi siswa di Sekolah Kristen Zaoksky. Namun, dia ingin ambil bagian, jadi dia membantu memasang pohon Natal.

Selama lima tahun berturut-turut, Alina berpartisipasi dalam program ini. Namun, ketika tahun keenam tiba, dia tidak yakin apakah dia bisa ikut serta. Saat itu dia sedang sakit. Alina khawatir dia tidak akan cukup kuat untuk pergi. Dia berdoa, "Tuhan, berikanlah aku kekuatan agar aku dapat memuliakan nama-Mu pada program yang akan datang."

Tingkat stresnya semakin meningkat ketika tanggal pelaksanaan acara semakin dekat. Dia khawatir kalau-kalau dia tidak bisa ikut berpartisipasi.

Salah satu bagian favorit Alina sebagai siswa di Sekolah Kristen Zaoksky di Rusia adalah program Natal tahunan.

Setiap tahun, 210 anak di sekolah ini berkesempatan ikut berpartisipasi dalam sebuah drama tentang kelahiran Yesus yang disaksikan ratusan anak dari kota Zaoksky dan sekitarnya. Anak-anak yang mengikuti program Natal juga belajar membuat berbagai kerajinan tangan dan pulang dengan membawa hadiah permen. Ini adalah program penjangkauan misi yang bertujuan untuk menyentuh hati mereka dengan kasih Yesus.

Semua orang menantikan program Natal, suatu tradisi Zaoksky sejak tahun 2003. Anak-anak seko-

Namun ketika hari besar itu tiba, dia merasa sangat sehat. Hari pertama juga berjalan dengan sangat baik. Dia senang melihat senyum anak-anak dan orang dewasa saat mereka mengucapkan terima kasih kepadanya dan anak-anak sekolah lain dari Sekolah Kristen Zaoksky yang telah berpartisipasi.

Kemudian ada satu keluarga dengan empat orang anak menghampirinya. Mereka ingin berfoto bersama. Dengan senang hati dia menyetujuinya.

Setelah itu, sang ibu bertanya, "Mengapa Anda melakukan program ini dan menghabiskan begitu banyak waktu dan uang untuk orang asing?"

Alina terdiam sejenak. Dia berpikir tentang bagaimana cara menjawabnya. Mengapa dia ingin berpartisipasi dalam program ini selama enam tahun terakhir? Akhirnya, dia pun menjawab. "Setiap orang yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan pasti juga mengasihi sesamanya, dan ingin membagikan kasih Tuhan dengan melakukan perbuatan baik," katanya.

Alina berbicara dengan keluarga itu untuk waktu yang lama. Dia menceritakan kepada mereka tentang Sekolah Kristen Zaoksky dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Dia memberi tahu mereka tentang klub *Pathfinder* dan *Adventurer* di gerejanya dan mengundang anak-anak untuk hadir.

Para orang tua membawa anak-anak mereka, yang seusia dengan para *Pathfinder*, ke pertemuan *Pathfinder* berikutnya. Anak-anak itu menghadiri pertemuan kedua, tetapi mereka tidak kembali lagi setelah itu.

Alina tidak tahu apa yang terjadi pada keluarga itu, dan dia tidak tahu bagaimana cara menghubungi mereka. Akan tetapi, dia tidak merasa khawatir. Karena dia yakin bahwa sebuah benih telah ditanam di dalam hati mereka. Dia percaya bahwa Tuhan akan menumbuhkan benih itu dan menarik hati mereka kepada-Nya. Lagipula, Rasul Paulus berkata, "Aku menanam ... tetapi Allah yang memberi pertumbuhan" (1 Korintus 3: 6). Tugasnya hanyalah memperkenalkan keluarga itu kepada Tuhan.

"Ini adalah pertama kalinya saya bersaksi tentang Tuhan secara langsung," kata Alina. "Sungguh menyenangkan bahwa Tuhan memberi saya kekuatan untuk sehat dan berbicara dengan mereka. Saya sangat senang karena saya dapat menunjukkan kasih-Nya kepada orang lain."

Alina menambahkan, dia mempelajari bahwa penting untuk tidak takut berbicara tentang Tuhan.

"Bahkan ketika tenaga kita mulai melemah, Tuhan ada di dekat kita dan memberi kita kekuatan," katanya. "Kita harus percaya kepada-Nya."

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda tiga tahun lalu yang digunakan untuk membantu pembangunan gedung sekolah baru untuk Sekolah Kristen Zaoksky di Zaoksky, Rusia. Sebagian dari persembahan triwulan ini akan membantu membuka pusat rohani dan sosial di Salekhard di Rusia Utara. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati pada tanggal 29 Juni.

Oleh Andrew McChesney

Tip Cerita

- Tunjukkan wilayah Rusia pada peta. Lalu tunjukkan Zaoksky, 80 mil (130 km) di selatan Moskow. Zaoksky adalah lokasi Sekolah Kristen Zaoksky, yang menerima sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas tahun 2021 untuk membangun gedung sekolah baru. Tunjukkan juga Salekhard, di Rusia Utara, yang akan menerima sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ini untuk membuka pusat rohani dan sosial.
- Ucapkan Alina sebagai: a-LEEN-a.
- Ucapkan Zaoksky sebagai: za-OK-ski.
- Unduh foto-foto untuk cerita ini di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Euro-Asia: bit.ly/esd-2024.

Ketahui bahwa kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis GMAHK "*I Will Go*": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Membantu remaja dan dewasa muda untuk mengutamakan Tuhan dan memberikan teladan tentang pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

Pos Misi

- Misi Advent yang pertama berhasil di Kekaisaran Rusia terjadi di Krimea ketika emigran Rusia mengirim literatur Advent dari Amerika Serikat kembali ke tanah air mereka. Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh pertama diorganisasi pada tahun 1886.
- Misionaris Advent pertama ke Rusia adalah L.R. Conradi, yang tiba pada tahun 1886 dari Jerman. Dia ditangkap pada acara kebaktian pembaptisannya yang pertama.

Sekolah yang Penuh dengan Mukjizat



Sabat 12
22 Juni | Rusia
Ruvim

Ruvim setuju. Tidak ada sekolah Masehi Advent Hari Ketujuh di tempat dia melayani sebagai seorang pendeta di Rusia bagian selatan.

Sebuah harapan tertanam di hati mereka. Namun, tampaknya impian itu mustahil, dan mereka segera melupakannya.

Enam tahun berlalu, dan Ruvim menerima telepon dari kepala Sekolah Kristen Zaoksky. Sekolah itu membutuhkan seorang pendeta. Maukah dia pindah bersama keluarganya ke sekolah itu?

Ruvim langsung teringat akan impiannya yang terasa begitu jauh dari jangkauan. Dia dan Alyona kini memiliki tiga anak laki-laki, dan mereka memutuskan untuk membawa keluarga mereka ke Zaoksky tepat pada saat putra sulung mereka mulai masuk kelas satu.

Bagi Ruvim, itu adalah sebuah keajaiban. Putranya bisa bersekolah di sekolah Advent.

Dua pekan setelah tahun ajaran dimulai, Ruvim membuka sebuah kelompok belajar malam di mana anak-anak dapat mempelajari Alkitab. Kehadirannya tidak wajib, tetapi anak-anak dapat menerima nilai tambahan jika mereka berpartisipasi.

Enam dari 210 murid sekolah hadir untuk mengikuti pelajaran Alkitab pertama selama 45 menit pada hari Kamis malam. Anak-anak laki-laki dan perempuan berkumpul membentuk lingkaran di dalam kelas.

Ruvim memimpin pelajaran tentang salah satu doktrin Gereja Advent. Dia mengajukan pertanyaan, dan anak-

Bagi Ruvim, Sekolah Kristen Zaoksky adalah satu sekolah yang penuh dengan mukjizat.

Sekolah dasar dan sekolah menengah Advent Hari Ketujuh, yang terletak di kampus Universitas Advent Zaoksky di Rusia, menerima bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas tiga tahun yang lalu. Dana tersebut digunakan untuk membangun gedung sekolah baru, sehingga sekolah dapat pindah dari ruang kelas di gedung universitas yang sempit.

Namun bagi Ruvim, sekolah itu lebih dari sekadar mukjizat Sabat Ketiga Belas.

Jauh sebelum persembahan terkumpul, dia dan istrinya, Alyona, datang mengunjungi Zaoksky, kota tempat sekolah itu berada. Pasangan muda ini tidak memiliki anak, tetapi Alyona memiliki teman yang anak-anaknya belajar di Sekolah Kristen Zaoksky. Dia terkesan dengan pengaruh baik yang diberikan sekolah tersebut terhadap kehidupan mereka.

"Akan sangat menyenangkan jika kami memiliki anak dan mereka dapat belajar di Zaoksky," katanya.

anak membuka Alkitab mereka untuk menemukan jawabannya. Setelah itu, Ruvim mengirimi mereka salinan pelajaran melalui email untuk diisi di rumah dan dikirim kembali kepadanya untuk diperiksa.

Kelompok belajar Alkitab ini semakin berkembang ketika anak-anak lain mendengarnya. Di antara mereka yang bergabung ada seorang remaja laki-laki yang kecanduan rokok elektrik. Para guru telah memperingatkannya bahwa dia akan dikeluarkan dari sekolah jika tidak berhenti. Dia datang ke kelompok belajar Alkitab atas inisiatifnya sendiri.

Saat dia belajar, dia berhasil berhenti dari kebiasaan merokok elektrik, dan dia menjadi salah satu anak laki-laki yang paling aktif dan sungguh-sungguh dalam kelompok itu.

Pada akhir semester, lima anak dari kelompok tersebut memberikan hati mereka kepada Yesus. Ruvim menyaksikan dengan sukacita ketika empat anak perempuan dan satu anak laki-laki dibaptis.

Baginya, itu adalah mukjizat lain di Sekolah Kristen Zaoksky.

Kelompok belajar Alkitab bertumbuh pada semester berikutnya dengan bergabungnya tujuh anak lagi. Saat ini, delapan anak, berusia 13 hingga 16 tahun, sedang mempersiapkan diri untuk dibaptis.

Bagi Ruvim, ini adalah mukjizat terbaru di sekolah. Dia sangat senang.

"Saya senang karena Tuhan membawa saya ke Zaoksky untuk menjadi alat yang hidup di tangan-Nya," katanya.

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda tiga tahun yang lalu yang digunakan untuk membantu pembangunan gedung sekolah baru untuk Sekolah Kristen Zaoksky di Zaoksky, Rusia.

Sebagian dari persembahan triwulan ini akan membantu membuka pusat spiritual dan sosial di Salekhard di Rusia Utara.

Terima kasih atas rencana persembahan yang murah hati pada hari Sabat, 29 Juni mendatang.

Tip Cerita

- ➔ Tunjukkan Rusia pada peta. Lalu tunjukkan Zaoksky, 80 mil (130 km) di selatan Moskow. Zaoksky adalah lokasi Sekolah Kristen Zaoksky, yang menerima sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas tahun 2021 untuk membangun gedung sekolah baru. Tunjukkan juga Salekhard, di Utara Jauh Rusia, yang akan menerima bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini.
- ➔ Ucapkan Ruvim sebagai: roo-VEEM.
- ➔ Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- ➔ Ucapkan Alyona sebagai: al-YO-na.
- ➔ Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Euro-Asia: bit.ly/esd-2024.
- ➔ Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis GMAHK "I Will Go": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Membantu remaja dan dewasa muda untuk mengutamakan Tuhan dan memberikan teladan tentang pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: IWillGo2020.org.

Pos Misi

- ➔ Daerah Misi Rusia adalah unit gereja Advent Rusia yang pertama, didirikan pada tahun 1891.
- ➔ Saat ini, Rusia memiliki 451 gereja, 331 perkumpulan, dan 31.517 anggota. Dengan populasi 120.510.000, yang berarti seorang Advent untuk setiap 3.824 orang.

Suara dari Suatu Tempat



Sabat Ketiga Belas

29 Juni | Rusia

Liliya

Liliya tidak percaya pada Tuhan. Dia bahkan tidak pernah memikirkan tentang iman. Ia dibesarkan di sebuah negara di mana tidak ada seorang pun yang percaya pada Tuhan atau bahkan berpikir tentang iman. Dia tinggal di Uni Soviet.

Oleh karena itu, sangatlah mengejutkan baginya ketika terdengar suara yang berbicara kepadanya yang entah dari mana datangnya.

Liliya berusia 23 tahun dan tinggal di Tashkent, ibu kota Soviet Uzbekistan. Suaminya, Yury, sedang pergi.

Dia merasa khawatir siang dan malam akan masalah keluarga. Sekarang dia kembali merasa khawatir, dan muncul di benaknya, "Kita harus pindah."

"Ya," dia menjawab dengan lantang. "Kita harus pindah."

Pada saat itu, dia merasakan sentuhan lembut di bahunya. Se-

buah suara lembut berkata, "Benar sekali!"

Liliya secara naluriah melihat ke sekeliling ruangan. Tetapi dia sendirian, dan dia tidak melihat siapa pun. Suara itu begitu menenangkan sehingga dia tidak merasa takut. Dia menerimanya sebagai sebuah pernyataan bahwa dia dan Yury harus pindah.

Ketika Yury kembali ke rumah, Liliya memberitahunya bahwa sudah waktunya untuk pindah.

Pasangan itu akhirnya pindah ke tempat yang jauh di Utara Soviet, tepat di Arctic Circle.

Di tempat terpencil itu, tak banyak yang bisa dilakukan kecuali bekerja dan berbicara dengan tetangga. Liliya dan Yury bekerja dan berbincang dengan para tetangga, dan tak butuh waktu lama, mereka pun berteman dekat dengan pasangan suami istri lain, Lyuba dan Valentin.

Tahun demi tahun berlalu, dan persahabatan mereka pun semakin akrab. Kemudian, Uni Soviet pun runtuh, dan Lyuba serta Valentin pun pindah. Namun, kedua pasangan itu tetap menjalin komunikasi. Lyuba semakin tertarik dengan Alkitab, dan ia membagi-

kan apa yang sedang dia pelajari dengan Liliya.

Pertama, dia berkata bahwa ada pertanyaan yang muncul dalam benaknya tentang hari mana dalam sepekan yang merupakan hari Sabat yang benar bagi Tuhan. Dia pergi ke seorang pendeta untuk mendapatkan jawaban, tetapi pendeta tersebut tidak dapat menunjukkan kepadanya dalam Alkitab bahwa hari Minggu adalah hari Sabat Allah yang sesungguhnya. Jadi, dia berdoa kepada Tuhan dengan perasaan putus asa, "Jika Engkau sungguh ada, nyatakanlah diri-Mu kepadaku. Saya ingin mengenal-Mu."

Beberapa waktu kemudian, dia melihat sebuah papan nama buatan sendiri yang menawarkan pelajaran Alkitab di sebuah halte bus. Kemudian dia pergi ke alamat tersebut dan menemukan sekelompok orang Advent Hari Ketujuh. Pertanyaan-pertanyaannya tentang hari mana yang merupakan hari Sabat yang benar bagi Tuhan dijawab dari Alkitab, dan akhirnya dia menyerahkan hatinya kepada Yesus melalui baptisan.

Lyuba dengan penuh semangat menceritakan kepada Liliya tentang imannya yang baru.

Liliya dengan senang hati menerima kebenaran Alkitab yang disampaikan Lyuba. Tetapi dia tidak memiliki keyakinan dalam dirinya. Dia tidak mengenal Tuhan, dan dia tidak menemukan alasan untuk mengikuti-Nya atau memelihara hari Sabat.

Setelah itu, Lyuba dan suaminya kehilangan pekerjaan dan

mengalami masa-masa sulit. Liliya bertanya-tanya apakah dia mungkin telah melakukan kesalahan dengan mengindahkan suara lembut dan meninggalkan Uzbekistan.

Suatu hari, dia mengeluhkan kehidupannya kepada orang asing di jalan. Keesokan harinya, orang asing itu, seorang perempuan bernama Nadya, datang ke rumahnya dengan sebuah tas berisi kentang dan wortel yang ditanam sendiri. Liliya merasa takjub dan sebagai rasa terima kasihnya, dia membeli beberapa bahan makanan dengan uangnya yang sedikit dan membawanya ke rumah Nadya.

Persahabatan yang akrab pun terjalin, dan Liliya terkejut ketika mengetahui bahwa kehidupan Nadya lebih sulit daripada kehidupannya. Suami Nadya telah meninggal sebelum sebelumnya, meninggalkannya dengan 10 anak yang harus dibiayai dan dibesarkan. Namun, Nadya dipenuhi dengan kedamaian dan sukacita. Liliya mengetahui bahwa Nadya adalah seorang anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Sekarang Liliya mengenal dua orang Advent: Lyuba dan Nadya.

Nadya memberikan sebuah Alkitab kepada Liliya, dan Liliya mulai membacanya.

Sementara itu, Lyuba terus berkomunikasi dengan Liliya tentang perjalanan rohaninya, dan dia juga mengirimkan sebuah Alkitab.

Sekarang Liliya memiliki dua Alkitab. Dia menemukan cerita-cerita Alkitab menarik. Tetapi dia tidak memiliki iman sendiri. Dia tidak mengenal Tuhan.

Kemudian Lyuba mengadakan perjalanan khusus untuk menemui Liliya. Dia membawanya ke gereja Advent yang baru dibuka di kota, dan Liliya mulai beribadah setiap hari Sabat.

Pada saat itu, Liliya telah bertambah tua dan menjadi seorang nenek. Dia menikmati khotbah-khotbah Sabat dan persekutuan. Tetapi dia tetap tidak memiliki iman. Dia tidak mengenal Tuhan.

Lalu, sebuah peristiwa tragis terjadi. Putri Liliya kehilangan bayinya sesaat sebelum lahir. Kemudian dia kehilangan anak kedua saat hamil. Setelah itu, dia hamil lagi dan mulai menghadapi komplikasi. Liliya tidak bisa tinggal diam. Dia berteriak dengan lantang, "Tuhan, tolong selamatkan anak ini! Jangan biarkan dia mati." Kemudian dia bersumpah, "Aku akan menerima-Mu dan memberikan hatiku kepada-Mu dalam baptisan jika Engkau menyelamatkan anak ini."

Beberapa bulan kemudian, seorang bayi laki-laki yang sehat bernama Stepan lahir. Liliya menepati janjinya. Dia dibaptis enam bulan kemudian.

Kini, Liliya memiliki iman sendiri. Dia mengenal Tuhan. Dia percaya bahwa sebuah suara dari surga mendorongnya untuk meninggalkan Uzbekistan. Karena dia pindah, dia bertemu dengan temannya, Lyuba dan Nadya. Karena dia pindah, dia menerima dua Alkitab dan mulai membacanya. Karena dia pindah, dia menemukan iman dan Tuhan.

Dua puluh enam tahun berlalu dari hari ketika dia mendengar

suara lembut di Uzbekistan sampai hari ketika dia dibaptis di Utara Jauh Rusia.

Sekarang, Liliya berusia 69 tahun. Dia pergi ke gereja setiap hari Sabat bersama putrinya, yang bernama Lyuba, dan cucunya yang berusia 10 tahun, Stepan. Dia berdoa agar suami dan kerabat lainnya akan memiliki iman dan percaya kepada Tuhan suatu hari nanti. Dia memiliki keyakinan bahwa mereka akan percaya. Dia mengenal Tuhan, dan dia tahu bahwa Tuhan mendengar doa-doanya.

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas hari ini akan membantu membuka sebuah pusat kerohanian dan sosial di kampung halaman Liliya, di Salekhard, Rusia Utara Jauh. Persembahan ini juga akan membantu empat proyek lain di Divisi Euro-Asia, termasuk pusat pengaruh di mana keluarga-keluarga dapat belajar tentang Tuhan di Yerevan, Armenia; pusat pengaruh bagi kaum muda di Minsk, Belarusia; sebuah pusat kesehatan di Tskhaltubo, Georgia; dan sebuah sekolah dasar Advent pertama di Tashkent, Uzbekistan. Terima kasih atas persembahan Anda yang murah hati hari ini yang akan membantu menyebarkan Injil di Divisi Euro-Asia.

Oleh Andrew McChesney

Tip Cerita

- Tunjukkan Salekhard di peta.
- Ucapkan Salekhard sebagai: SAL-e-hard.
- Ketahuilah bahwa Salekhard adalah satu-satunya kota di dunia yang terletak di Arctic Circle. Kota ini didirikan pada tahun 1595 dan memiliki populasi sekitar 50.000 jiwa.
- Perhatikan bahwa Liliya memegang salah satu dari dua Alkitabnya di foto.
- Unduh foto-foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Euro-Asia: bit.ly/esd-2024.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan rencana strategis GMAHK "I Will Go": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus."

Fakta Singkat

- Rusia adalah negara terbesar di dunia, menempati lebih dari sepersepuluh dari semua tanah di Bumi. Ini mencakup 11 kali zona, melintasi dua benua (Asia dan Eropa) dan memiliki pantai di tiga samudera (Samudra Arktik, Atlantik, dan Pasifik).
- Hewan paling terkenal di Rusia adalah Harimau Siberia, kucing terbesar di dunia. Ia dapat tumbuh hingga lebih dari 10 kaki (3 m) panjang dan berat 660 pon (300 kg).
- Hidangan tradisional Rusia yang dikenal di seluruh dunia adalah *borsch*, sup bit yang dibuat dengan bit, kubis, wortel, bawang bombai, kentang, dan krim asam, bahan-bahan yang biasa ditemukan dalam makanan Rusia.
- Orang Rusia yang terkenal antara lain Marc Chagall, pelukis modern; Anton Chekhov, dramawan; Mikhail Baryshnikov, penari balet; Pyotr Tchaikovsky, komposer; Garry Kasparov, pemain catur; dan Mikhail Gorbachev, politisi.

Proyek Sabat Ketiga Belas Berikutnya

Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan berikutnya akan mendukung enam proyek di Divisi Inter-Amerika:

- * Pusat pengaruh bagi anak-anak bermasalah, di Buenaventura, Kolombia.
- * Pusat pengaruh untuk anak-anak bermasalah, di Puerto Tejada, Kolombia.
- * Pusat pengaruh untuk anak-anak bermasalah, di Provinsi Limón, Kosta Rika.
- * Sekolah Dasar Ebenezer, di Roseau, Dominika.
- * Pusat pengaruh untuk menjangkau kelas atas, di Xalapa, Meksiko.
- * Pusat pengaruh untuk menjangkau kelas atas, di Oaxaca, Meksiko.

Sumber Informasi bagi Pemimpin

Pastikan untuk mengunduh video *Mission Spotlight* gratis Anda, yang menampilkan laporan video dari seluruh Divisi Euro-Asia dan sekitarnya. Unduh atau *streaming* dari situs web Misi Advent di bit.ly/missionspotlight.

Informasi Daring

Berikut ini adalah sumber informasi yang mungkin berguna dalam mempersiapkan segmen misi Sekolah Sabat. Untuk informasi lebih lanjut tentang budaya dan sejarah negara-negara yang ditampilkan dalam triwulan ini, kunjungi:

Situs web

Armenia: situs web pemerintah	www.gov.am/en/
Armenia Travel	bit.ly/ArmeniaTravel
National Geographic	bit.ly/Armenia_NatGeo
Belarus: situs web pemerintah	bit.ly/BelarusGovt
Belarus Travel	bit.ly/BelarusTrav
Panduan Perjalanan Dunia	bit.ly/WorldTravGuide
Georgia: situs web pemerintah	bit.ly/GeorgiaGovt
Georgia Travel	bit.ly/Georgia_Travel
Lonely Planet	bit.ly/LP_Georgia
Rusia: situs web pemerintah	bit.ly/RussiaGovt
Lonely Planet	bit.ly/LP_Russia
WikiVoyage	bit.ly/WV_Russia
Uzbekistan: situs web pemerintah	www.gov.uz/en
Conde Nast	bit.ly/CN_Uzbekistan
National Geographic	bit.ly/NatGeo_Uzbekistan

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh

Divisi Euro-Asia	bit.ly/SDA_ESD
Bidang Armenia	bit.ly/SDA_ArmField
Uni Konferens Gereja-gereja Belarus	bit.ly/SDA_BUCC
Uni Konferens Rusia Barat	bit.ly/SDA_WRUC
Universitas Advent Zaoksky	bit.ly/SDA_ZAU

Tujuan persembahan akan membantu memusatkan perhatian pada misi sedunia dan meningkatkan pemberian misi mingguan. Tentukan tujuan untuk persembahan misi mingguan kelas Anda. Kalikan dengan 14, memungkinkan tujuan ganda untuk Persembahan Sabat Ketiga Belas yang akan dikumpulkan pada 29 Juni. Ingatkan anggota gereja bahwa persembahan misi mingguan rutin mereka membantu pekerjaan misionaris gereja dunia, dan bahwa seperempat dari Persembahan Sabat Ketiga Belas akan disalurkan langsung ke proyek-proyek di Divisi Euro-Asia.

Federasi Rusia

DIVISI EURO-ASIA

UNI	GEREJA	KUMPULAN KEANGGOTAAN	PENDUDUK
Belarus	66	28	9,318,000
Caucasus	133	59	27,298,762
Rusia Timur	80	39	23,205,089
Timur Jauh	51	18	6,289,645
Moldova	134	99	3,515,000
Selatan	67	42	116,251,000
Rusia Barat	371	292	97,304,504
WILAYAH TERKAIT (ATTACHED FIELDS)			
Wilayah Armenia (Armenian Field)	19	11	2,965,000
Daerah Misi Crimea (Crimea Mission)	25	6	1,901,000
Wilayah Georgia (Georgian Field)	8	4	3,702,000
TOTAL	954	598	291,750,000

PROYEK - PROYEK

- 1 Pusat Pengaruh untuk Orang Muda, Minsk, Belarus
- 2 Pusat Kesehatan, Tskaltubo, Georgia
- 3 Pusat Pengaruh untuk Keluarga-Keluarga, Yerevan, Armenia
- 4 Pusat Kerohanian dan Sosial, Salekhard, Russia
- 5 Sekolah Dasar, Tashkent, Uzbekistan

